**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN PIRANTI KOHESI
DAN KOHERENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI
(SURVEY PADA SISWA KELAS X
SMK NEGERI SE-KOTA PURWOKERTO)**

Kahirun Nisa

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan
e-mail: nisakhairun2206@gmail.com

Abstract: Therefore this study aims to determine whether there are relationships between the mastery of cohesion and coherence devices and achievement motivation together and the skill of writing exposition. The research method was correlational survey. The population of the research were all SMK students in Purwokerto city. The sample consisted of 120 students who were chosen by employing proportional random sampling. The instruments used for data collection were: writing exposition test, the mastery of cohesion and coherence devices test, and questionnaire for measuring achievement motivation. The technique of analyzing the data was the statistical technique of regression and correlation. The result of analysis showed that there are positive correlation between: the mastery of cohesion and coherence devices and the skill of exposition writing ($r_{12} = 0.86$, $t_{obs} = 1.66$, contributions 73.96%); achievement motivation and the skill of exposition writing ($r_{22} = 0.72$, $t_1 = 1.66$ contributions 51.84%); and both the mastery of cohesion and coherence devices and achievement motivation together and the skill of exposition writing ($R_{12} = 0.87$, $F_1 = 3.09$, contributions 75.69%).

Keywords: cohesion and coherence devices, achievement motivation, writing exposition

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi. Metode penelitian adalah metode survei korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa SMK Negeri se-kota Purwokerto. Sampel berjumlah 120 orang, diambil dengan proportional random sampling. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes keterampilan menulis eksposisi, tes penguasaan piranti kohesi dan koherensi, dan angket motivasi berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik regresi dan korelasi (sederhana, ganda). Hasil analisis menunjukkan: (1) ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi ($r_{12} = 0.86$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diketahui $t_1 = 1,66$) sumbangan diberikan 73,96%; (2) ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi ($r_{22} = 0.72$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diketahui $t_1 = 1,66$) sumbangan diberikan 51,84%; dan (3) ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi ($R_{12} = 0,87$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diketahui $F_1 = 3,09$) sumbangan sebesar 75,69%.

Kata kunci: piranti kohesi dan koherensi, motivasi berprestasi, menulis eksposisi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Keterampilan menulis dikategorikan dalam kompetensi aktif produktif. Kompetensi aktif produktif terdiri dari dua macam kompetensi berbahasa yaitu kompetensi berbicara dan kompetensi menulis.

Pembelajaran menulis pada jenjang SMA/SMK merupakan kelanjutan dari keterampilan menulis dari jenjang pendidikan sebelumnya. Siswa diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis untuk menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Aspek-aspek yang dimaksud adalah (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa (Semi, 2007: 14).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA/SMK adalah menulis paragraf eksposisi. Saddhono dan Slamet (2012:101) eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

Masalah yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:438) yaitu karangan-karangan peserta didik, SMP atau SMA/SMK, yang hanya begitu-begitu atau itu-itu saja yang tidak secara maksimal menunjukkan tingkat sekolahnya. Intinya, karangan mereka belum baik, belum sesuai dengan harapan. Di samping bahasa Indonesia yang dipakai terlihat belum baik, isi karangan pun juga belum berbicara banyak.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan Cihak dan Castle (2011) diketahui bahwa siswa tidak memiliki keterampilan menulis tentang bagaimana membuat paragraf yang memiliki kesatuan gagasan, bagaimana menguraikan masalah, bagaimana menggunakan ungkapan transisi dalam hal ini kohesi dan koherensi, dan bagaimana menyimpulkan isi.

Mengacu pada masalah yang dikemukakan di atas, dalam menulis eksposisi terdapat beberapa kekurangan siswa dalam menulis eksposisi salah satunya adalah kurangnya penguasaan piranti kohesi dan koherensi karena hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karangan adalah penguasaan piranti kohesi dan koherensi yang sesuai untuk menggabungkan informasi antarkalimat dalam sebuah wacana.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Degand dan Sanders (2002) terdapat tiga temuan yang berbeda dilaporkan yaitu: (1) penanda kohesi dan koherensi akan memiliki efek memfasilitasi, (2) efek mengganggu, dan (3) tidak berpengaruh sama sekali. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kohesi dan koherensi yang baik mempunyai peranan yang penting dalam menulis eksposisi.

Sementara itu, aspek lain yang ada hubungannya dan keterampilan menulis eksposisi adalah adanya motivasi berprestasi yang kuat pada diri penulis. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi kuat ditandai dengan beberapa faktor yaitu: (1) harapan untuk sukses, (2) tingkat aspirasi atau cita-cita, dan (3) peran insentif (Willis, 2012: 72).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Drexler et al., (2012) menemukan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Motivasi berprestasi sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keterampilan siswa menulis eksposisi. Jika motivasi berprestasi tinggi maka akan tinggi pula keterampilan menulis eksposisi siswa.

Mengacu dari penelitian yang dilakukan Drexler et al., di atas dapat dikatakan bahwa seseorang/siswa yang memiliki motivasi berprestasi berupaya keras untuk mengerjakan tugas secara tuntas untuk mencapai harapan, cita-cita, dan prestasi belajar yang tinggi. Bila hal ini dikaitkan dengan menulis eksposisi, diharapkan tentunya tulisan/karangan eksposisi yang dibuat akan menghasilkan tulisan yang baik. Apalagi jika keterampilan menulis eksposisi siswa dihubungkan dengan penguasaan piranti kohesi dan

koherensi maka tulisan yang dibuat siswa akan lebih baik lagi.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi dengan keterampilan menulis eksposisi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei melalui studi korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri se-kota Purwokerto. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial yaitu teknik statistik regresi (sederhana dan ganda) dan korelasi (sederhana dan ganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterampilan menulis eksposisi adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes keterampilan menulis eksposisi berupa tes menulis dengan 5 topik yang sudah ditentukan. Data keterampilan menulis eksposisi memiliki skor tertinggi 98 dan skor terendah 25, *mean* (skor rata-rata) 65,43; *varians* data ini adalah 300,77; simpangan baku sebesar 17,34;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Eksposisi (Y)

Kelas Interval	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
24-38	3	2,50
39-53	32	26,67
54-68	34	28,33
69-83	32	26,67
84-98	19	15,83
Jumlah	120	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Piranti Kohesi dan Koherensi (X_1)

Kelas Interval	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
10-14	9	7,50
15-19	23	19,16
20-24	43	35,83
25-29	28	23,33
30-34	17	14,16
Jumlah	120	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi (X_2)

Kelas Interval	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
80-91	12	10,00
92-103	14	11,67
104-115	41	34,17
116-127	24	20,00
127-139	29	24,17
Jumlah	120	100,00

modus (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 41; dan *median* (skor tengah) data ini adalah 67.

Data penguasaan piranti kohesi dan koherensi merupakan skor yang diperoleh melalui tes objektif berupa pilihan ganda sebanyak 41 butir soal. Data penguasaan piranti kohesi dan koherensi memiliki skor tertinggi 34 dan skor terendah 10, *mean* (skor rata-rata) 22,88; *varians* data ini adalah 27,97; simpangan baku sebesar 5,29; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 24; dan *median* (skor tengah) data ini adalah 23.

Data motivasi berprestasi merupakan skor yang diperoleh melalui angket terhadap motivasi berprestasi siswa sebanyak 28 pernyataan. Data motivasi berprestasi ini memiliki skor tertinggi 136 dan skor terendah 81, *mean* (skor rata-rata) 113,86; *varians* data ini adalah 206,91; simpangan baku sebesar 14,38; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 132; *median* (skor tengah) data ini adalah 113.

Pengujian normalitas data keterampilan menulis eksposisi (Y) menghasilkan L_{uji} maksimum 0,0717 dari daftar nilai kritis L_{tabel} untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 120$ dan taraf

nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_1 = 0,0809$. Berdasarkan perbandingan di atas tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_1 ($L_0 < L_1$), sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis eksposisi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data penguasaan piranti kohesi dan koherensi (X_1) menghasilkan L_0 maksimum 0,0554 dari daftar nilai kritis L_1 untuk uji Lilliefors dengan $n = 120$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_1 = 0,0809$. Berdasarkan perbandingan di atas tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_1 ($L_0 < L_1$), sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data penguasaan piranti kohesi dan koherensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data motivasi berprestasi (X_2) menghasilkan L_0 maksimum 0,0698 dari daftar nilai kritis L_1 untuk uji Lilliefors dengan $n = 120$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_1 = 0,0809$. Berdasarkan perbandingan di atas tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_1 ($L_0 < L_1$), sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi berprestasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

“ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi”. Analisis regresi linear sederhana antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi, diperoleh arah regresi sebesar 2,83 pada konstanta sebesar 0,72. Dengan demikian, bentuk hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi dapat digambarkan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = 0,72 + 2,83 X_1$.

Berdasarkan tabel 4, dari daftar distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 118 untuk hipotesis (1) bahwa regresi tidak berarti diperoleh $F_1 = 3,93$; dan dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 97 untuk hipotesis (2) bahwa regresi bersifat linear diperoleh F_1 sebesar 1,69 tampak bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena F_0 lebih besar dari F_1 ($F_0 > F_1$) dengan demikian koefisien arah regresinya bersifat nyata, sehingga diperoleh regresi yang berarti. Sebaliknya, hipotesis nol (2) diterima karena F_0 lebih kecil dari F_1 ($F_0 < F_1$) dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa regresi $\hat{Y}$ atas X_1 linear dapat diterima.

Analisis korelasi sederhana antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis

Tabel 4. Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 0,72 + 2,83 X_1$

Sumber Varians	dk	JK	KT	F_0	F_1
Total	120	549574	549574	-	-
Koefisien (a)	1	513782,53	513782,53	-	-
Regresi (b/a)	1	26636,16	26636,16	343,29	3,93
Sisa	118	9155,31	77,59	-	-
Tuna cocok	21	2357,31	112,25	1,60	1,69
Galat	97	6798	70,08	-	-

eksposisi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,86. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan uji t. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi sebesar 18,31 yang lebih besar dari t_{tab} sebesar 1,66. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "tidak ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi" ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi "ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan keterampilan menulis eksposisi" diterima.

Berdasarkan (r_{xy}) besarnya 0,86 diperoleh koefisien determinasi 0,7396. Hal tersebut berarti 73,96% variansi kecenderungan keterampilan menulis eksposisi dapat dijelaskan oleh penguasaan piranti kohesi dan koherensi melalui regresi $\hat{Y} = 0,72 + 2,83 X_1$. Dengan kata lain, penguasaan piranti kohesi dan koherensi memberikan kontribusi sebesar 73,96% kepada keterampilan menulis eksposisi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cihak dan Castle (2011) perbaikan kualitas tulisan muncul setelah siswa menerima intervensi menulis. Untuk kedua siswa yang dibedakan, perkembangan terbesar antara pretest dan posttest dalam struktur paragraf, yaitu menghasilkan esai yang ditulis secara terorganisir dan tema berkembang dengan baik. Adanya kalimat pengantar dan ide-ide sentral diperluas dan koheren dengan menggunakan kalimat secara rinci. Ungkapan transisi dan penutup kalimat juga ditunjukkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi penguasaan piranti kohesi dan koherensi memberikan sumbangan yang besar terhadap keterampilan menulis eksposisi.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi". Analisis regresi linear sederhana antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi, diperoleh arah regresi sebesar 0,87 pada konstanta sebesar -33,46. Dengan demikian, bentuk hubungan antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi dapat digambarkan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = -33,46 + 0,87 X_2$.

Tabel 5. Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = -33,46 + 0,87 X_2$

Sumber Varians	dk	JK	KT	F ₀	F ₁
Total	120	549574	549574	-	-
Koefisien (a)	1	513782,53	513782,53	-	-
Regresi (b/a)	1	18607,01	18607,01	194,89	3,93
Sisa	118	17184,46	95,47	-	-
Tuna Cocok	40	6301,46	157,54	1,13	1,54
Galat	78	10883	139,53	-	-

Berdasarkan tabel 5 dari daftar distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 118 untuk hipotesis (1) bahwa regresi tidak berarti diperoleh $F_1 = 3,93$; dan dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 78 untuk hipotesis (2) bahwa regresi bersifat linear diperoleh F_1 sebesar 1,54 tampak bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena F_0 lebih besar dari F_1 ($F_0 > F_1$) dengan demikian koefisien arah regresinya bersifat nyata, sehingga diperoleh regresi yang berarti. Sebaliknya, hipotesis nol (2) diterima karena F_0 lebih kecil dari F_1 ($F_0 < F_1$) dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa regresi Y atas X_2 linear dapat diterima.

Analisis korelasi sederhana antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi diperoleh koefisien korelasi (r_{12}) sebesar 0,72. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan uji t. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi sebesar 5,39, yang lebih besar dari $t_{0,05}$ sebesar 1,66. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "tidak ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi" ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi "ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan keterampilan menulis eksposisi" diterima.

Berdasarkan (r_{12}) besarnya 0,72 diperoleh koefisien determinasi

0,5184. Hal tersebut berarti 51,84% variansi kecenderungan keterampilan menulis eksposisi dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi melalui regresi $\hat{Y} = -33,46 + 0,87 X_2$. Dengan kata lain, motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 51,84% kepada keterampilan menulis eksposisi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beydogan (2011) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan berarti antara kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen dengan pengetahuan yang dibantu melalui kegiatan seperti menulis bebas, *brain storming*, *clustering* dan peta pikiran sebelum menulis eksposisi sedangkan kelompok kontrol yang tidak dibantu telah dibantu. Pada akhirnya Beydogan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam menulis eksposisi dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi". Analisis regresi linear ganda antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi, menghasilkan arah koefisien regresi b_1 sebesar 2,50; b_2 sebesar 0,15; dan konstanta b_0 sebesar -8,85.

Dengan demikian, bentuk hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi

berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi dapat digambarkan dengan persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = -8,85 + 2,50 X_1 + 0,15 X_2$.

Berdasarkan (R_{12}) besarnya 0,87 diperoleh koefisien determinasi 0,7569. Hal tersebut berarti 75,69% varians kecenderungan keterampilan menulis eksposisi dapat dijelaskan oleh penguasaan penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi melalui regresi $\hat{Y} = -8,85 + 2,50 X_1 + 0,15 X_2$. Dengan kata lain, penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 75,69% kepada keterampilan menulis eksposisi.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobahar et al., (2013) yang menggunakan post tes dan pretes kemudian menguji 180 responden pada tingkat SMA. Hasil penelitian Nobahar adalah metode *concept mapping* efektif jika

digunakan untuk materi menulis eksposisi sehingga dapat meningkatkan penguasaan piranti kohesi dan koherensi serta motivasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan keterampilan menulis eksposisi. *Kedua*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan menulis eksposisi. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beydogan, H. O. 2011. "Effects of Mind Map Supported Cognitive Preparation on Expository Writing." *Journal of Karsehir Education Faculty*, vol. 12 (4) pp 1-23.
- Cihak, David F. dan Castle, Kristian. 2011. "Improving Expository Writing Skills With Explicit and Strategy Instructional Methods In Inclusive Middle School Classrooms". *International Journal of Special Education*, vol. 26 (3) pp 106-113.
- Degand, Liesbeth dan Sanders, Ted. 2002. "The Impact of Relational Markers on Expository Text Comprehension in L1 and L2." *Reading and Writing*, vol 15, pp 739-759.
- Drexler, Wendy., Dawson, Kara., dan Verdig, Richard.E. 2012. "Collaborative Blogging as a Means to Develop Elementary Expository Writing Skills." *Electronic Journal for the Integration of Technology in Education*, vol 6, pp 140-160.

- Notahar, Behnaz, Tabrizi, Amir Reza Nemat, dan Shaghghi, Masoud. 2013. "The Effect of Concept Mapping on Iranian Intermediate EFL Learners's Self-efficacy and Expository Writing Accuracy." *Academy Publisher*, vol. 3 (11) pp 2117-2127.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharu, dan Slamet, St Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.